

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan April 2024, Kota Surakarta mengalami **inflasi sebesar 0,39% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 1,36% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 3,34% (yoy).
2. Pada bulan Mei 2024, Kota Surakarta mengalami **deflasi sebesar 0,19% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 1,17% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 2,94% (yoy).
3. Pada bulan Juni 2024, Kota Surakarta mengalami **deflasi sebesar 0,34% (mtm)**. Laju inflasi tahun kalender sebesar 0,82% (ytd), dan laju inflasi tahunan sebesar 2,51% (yoy).
4. Pada bulan Juli 2024, Kota Surakarta diperkirakan akan mengalami inflasi setelah mengalami deflasi selama dua bulan terakhir. Berlanjutnya masa libur sekolah di bulan Juli serta periode tahun ajaran baru diperkirakan akan memberikan dampak pada tingkat inflasi bulan Juli.

TPID Kota Surakarta terus berkomitmen untuk menjaga distribusi pasokan dan stabilitas harga di tengah meningkatnya permintaan masyarakat dan diharapkan dapat menjaga capaian inflasi yang rendah dan stabil sesuai target sasaran inflasi Nasional.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. **Pada bulan April 2024, inflasi utamanya didorong oleh sbb:**

Tekanan inflasi pada bulan April 2024 didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau (andil 0,10% mtm), kelompok transportasi (andil 0,10% mtm), dan penyediaan makanan dan minuman/restoran (andil 0,08% mtm). Pada bulan April, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi adalah bawang merah, emas perhiasan, nasi dengan lauk, bawang putih, dan tarif angkutan.

- a. **Kelompok makanan, minuman, dan tembakau** pada April 2024 mengalami inflasi sebesar 0,43%. Tekanan inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh komoditas bawang merah, bawang putih, jeruk, jagung manis, dan buah naga. Tekanan inflasi dari komoditas bawang merah didorong oleh gangguan pasokan bawang merah akibat tingginya curah hujan di wilayah utara yang merupakan penghasil utama bawang merah. Pasokan bawang putih yang dominan berasal dari impor serta belum maksimalnya impor bawang putih menyebabkan kenaikan harga bawang putih di pasar. Sebaliknya, komoditas yang membantu menekan tingkat inflasi pada kelompok ini adalah telur ayam ras, dan cabai rawit. Komoditas jagung tercatat mengalami panen raya di bulan April 2024 menekan biaya produksi untuk komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, serta produk turunannya. Deflasi komoditas cabai didorong oleh kecukupan stok di sentra produksi dan pasar.
- b. **Kelompok transportasi** pada April 2024 mengalami inflasi sebesar 0,76%. Tekanan inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh meningkatnya tarif angkutan antar kota sebesar 0,03%, tarif kereta api sebesar 0,02%, dan tarif angkutan udara sebesar 0,01%. Meningkatnya tarif transportasi, baik antar kota, kereta api, maupun angkutan

udara didorong oleh permintaan terhadap komoditas tersebut sejalan dengan tingginya mobilitas masyarakat pada periode HBKN Idul Fitri.

- c. **Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya** pada bulan April 2024 mengalami inflasi sebesar 1,29%. Tekanan inflasi pada kelompok ini utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan sebesar 0,07%. Komoditas emas persisten menjadi penyumbang inflasi selama beberapa beberapa bulan terakhir. Ketidakpastian kondisi geopolitik dan ekonomi global mendorong masyarakat memilih emas sebagai komoditi investasi yang realif aman. Hal ini mendorong harga emas di pasar internasional untuk terus mengalami peningkatan. Harga rata-rata emas mengalami peningkatan 8,24% dibandingkan harga emas pada bulan Maret 2024.

2. **Pada bulan Mei 2024, deflasi utamanya didorong sbb:**

Deflasi pada periode Mei 2024 utamanya dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang memberikan andil sebesar -0,27% (mtm). **Kelompok makanan, minuman, dan tembakau** mengalami inflasi sebesar 1,03%. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi pada kelompok ini adalah beras (andil 0,17%), daging ayam ras (0,05%), dan cabai rawit (0,04%). Tren harga beras mulai mengalami penurunan sejalan dengan masa panen raya di bulan Mei. Andil beras yang tinggi terhadap tingkat deflasi didorong oleh proporsi beras yang besar dalam perhitungan tingkat inflasi. Beras diperkirakan akan terus mengalami penurunan harga selama periode panen raya. Panen raya komoditas jagung pada bulan April 2024 mendorong kecukupan stok sehingga menurunkan harga bahan baku untuk pakan ternak. Sebagai dampaknya, komoditas daging ayam ras, dan produk turunannya mengalami penurunan harga pada bulan Mei 2024.

Sebaliknya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran memberikan andil inflasi sebesar 0,04% dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil inflasi sebesar 0,03%.

- a. **Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran** pada bulan Mei 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,28%. Komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini adalah ayam goreng dan bubur. Meskipun komoditas beras dan daging ayam ras memberikan andil deflasi pada bulan Mei 2024, tekanan inflasi dari ayam goreng dan bubur didorong oleh tingginya permintaan untuk komoditas ini bertepatan dengan acara Hari Ulang Tahun Dekranas dan Hari Kesatuan Gerak PKK yang diselenggarakan di Kota Surakarta pada bulan Mei 2024.
 - b. **Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya** pada bulan Mei 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,45%. Komoditas yang mendorong inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan. Emas perhiasan mengalami inflasi didorong oleh tren harga emas di pasar internasional yang terus mengalami peningkatan. Permintaan masyarakat terhadap emas terus meningkat karena emas merupakan komoditi investasi yang aman. Harga emas diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dan memberikan andil inflasi selama kondisi geopolitik dan ekonomi global belum stabil.
- ## 3. **Pada bulan Juni 2024, inflasi utamanya didorong oleh sbb:**

Deflasi pada periode Juni 2024 utamanya dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil -0,38%. Komoditas yang memberikan andil deflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang putih, dan tomat. Deflasi pada komoditas bawang merah didorong oleh panen raya di beberapa sentra produksi (Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur) sehingga pasokan

bawang merah memenuhi pasar. Panen raya jagung di bulan April 2024 masih memberikan dampak pada menurunnya harga jagung di tingkat peternak sehingga menekan harga produksi pakan ternak. Sebagai dampaknya, harga komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, dan produk turunannya mengalami penurunan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan **Pemantauan dan Update Harga** Pasar Legi, Pasar Gede, dan Pasar Nusukan melalui aplikasi SiHati dan SP2KP.
2. Mengikuti zoom **Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri** setiap minggu.
3. **Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Surakarta** untuk membahas kondisi inflasi Kota Surakarta yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah zoom Bersama dengan Kementerian Dalam Negeri.
4. Melakukan **Koordinasi dengan Bank Indonesia** terkait evaluasi pengendalian inflasi dan rencana kegiatan semester II.
5. Mengadakan **Gerakan Pangan Murah** bekerjasama dengan Bulog, Perumda PAU Pedaringan, PT PPI, dan PT RNI pada 54 Kelurahan serta dalam rangka menghadapi HBKN Idul Fitri dan Idul Adha.
6. Melaksanakan **Operasi Pasar** di 5 pasar tradisional di Kota Surakarta sebagai bentuk pengendalian inflasi beras dengan total beras yang di distribusikan sebanyak 5 ton.
7. **Sidak Pasar** dilaksanakan dalam rangka memantau harga dan stok komoditas di pasar serta memantau keamanan pangan daerah bersama tim JKPD. Sidak pasar dilakukan ke Pasar Harjodaksino dalam rangka menghadapi HBKN Idul Fitri dan Pasar Kadipolo dalam rangka menghadapi HBKN Idul Adha.
8. Melakukan **monitoring** secara rutin ke pangkalan/agen LPG 3kg dan BBM untuk menjaga aksesibilitas dan ketersediaan barang.
9. Mendorong **office farming** di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta dan TPID Kota Surakarta. Beberapa anggota TPID yang telah melaksanakan upaya ini antara lain Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, DPUPR, Inspektorat, dan Kodim.
10. Melaksanakan **koordinasi dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Boyolali** terkait ketersediaan dan harga stok.
11. Melaksanakan **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan Perjanjian Kerja Sama Nomor DG/1715/V/2024 tentang Sinergitas Upaya Menstabilkan Ketersediaan Stok Barang Kebutuhan Pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Selama Triwulan II, deflasi pada bulan Mei dan Juni menekan tingkat inflasi tahunan (yoy) dan tahun kalender (ytd). Kelompok *volatile food* dominan memberikan andil deflasi selama periode triwulan II. Fluktuasi pada komoditas ini perlu untuk diperhatikan, salah satunya potensi kenaikan kembali harga beras pasca masa panen di bulan Mei-Juni. Untuk menjaga stabilitas dan ketersediaan pasokan di pasar, kerja sama

antar daerah perlu untuk didorong, utamanya dengan daerah di sekitar Kota Surakarta (Subosukawonosraten).

2. Pada bulan Mei 2024, pelaksanaan event HUT Dekranas dan HKG PKK mendorong inflasi pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran meskipun kelompok volatile food mengalami deflasi. Tingginya permintaan terhadap oleh-oleh dan komoditas makanan jadi menjadi penyebab utama inflasi pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (*demand pull inflation*).
3. Gerakan *Urban Farming* dan *Office Farming* yang dilaksanakan oleh TPID Kota Surakarta pelaksanaannya belum maksimal. Cakupan gerakan ini masih terbatas pada beberapa Perangkat Daerah saja, seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Inspektorat, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Bappeda, dan Perumda PAU Pedaringan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surakarta pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Mei 2024, telah dilaksanakan perjanjian kerja sama (KAD) antara Pemerintah Kota Surakarta dan Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Untuk memperluas kerja sama dan meningkatkan koordinasi antar daerah, TPID Kota Surakarta juga perlu melakukan kerja sama dengan daerah lain dalam Subosukawonosraten untuk membangun sinergitas pasokan dan informasi komoditas penting.
2. Sebagai tindak lanjut kerja sama antar daerah dan menekan tingkat inflasi pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, Pemerintah Kota perlu menjadi perantara pengusaha/UMKM untuk mendapatkan bahan baku. Hal ini dapat dilakukan dengan *Business Matching* untuk menjembatani kebutuhan UMKM dan penyedia bahan baku. TPID Kota Surakarta bekerja sama dengan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian perlu berkoordinasi dengan UKM terkait penyediaan ini untuk menekan biaya produksi.
3. Untuk gerakan menanam dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dapat dimintakan fasilitasi dari perusahaan untuk kolam dan bibit ikan dikombinasikan dengan menanam tanaman di atas kolam (minaponik). Sebagai dorongan terhadap gerakan menanam dan gerakan minaponik, dapat melakukan kerja sama dengan universitas untuk mengerahkan mahasiswanya, berkoordinasi dengan universitas yang memiliki fakultas pertanian dan peternakan dengan menyusun program kegiatan.